



Mengenal Gangguan *Speech Delay* pada Anak Usia Dini Menurut Kajian Psikolungustik

Fatmawati*, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/06/2024

Revised : 24/07/2024

Published : 31/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 47 – 50

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Bahasa merupakan aspek perkembangan terpenting dalam kehidupan terutama pada perkembangan anak usia dini. Perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sensitif karena dapat memengaruhi kehidupan masa dewasanya dan aspek perkembangan satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Dalam perkembangan kadang tidak selalu berjalan mulus ada beberapa masalah yang tidak sesuai dengan semestinya. Salah satunya permasalahan perkembangan bahasa atau biasa dikenal dengan *Speech delay* merupakan masalah yang sering ditemui dan kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga menimbulkan masalah yang serius pada perkembangan anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode Study kepustakaan di mana penulis mengkaji Kembali informasi dari beberapa sumber yang relevan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai permasalahan *Speech delay* pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Speech Delay*; Anak Usia Dini; Bahasa.

ABSTRACT

Language is the most important aspect of development in life, especially in early childhood development. Development in early childhood is a sensitive period because it can influence adult life and aspects of one's development influence each other. In development, sometimes it doesn't always run smoothly, there are several problems that are not as they should be. One of them is the problem of language development, or commonly known as speech delay, which is a problem that is often encountered and is not paid enough attention by parents, causing serious problems in children's development. This type of research uses the literature study method in which the author reviews information from several relevant sources with the aim of providing knowledge to readers regarding the problem of speech delay in early childhood.

Keywords : Speech Delay; Early Childhood; Language.

Copyright © 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 Tahun yang memiliki karakteristik yang unik. Pada masa tersebut perkembangan anak berkembang dengan pesat hingga di sebut dengan istilah golden egg. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). ada 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif, Aspek perkembangan Bahasa, Aspek perkembangan motorik, Aspek perkembangan sosial-emosional dan Aspek perkembangan seni.

Aspek perkembangan pada anak saling berkaitan satu sama lain. Jika terjadi masalah pada salah satu aspek maka akan berpengaruh pada Aspek lain. Contohnya terdapat jika gangguan pada perkembangan bahasa maka akan menjadi penghambat aspek perkembangan kognitif (Almira & Hakim, 2023).

Berbicara tentang Bahasa, manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan berkomunikasi atau berbahasa setiap harinya. Bahasa dapat digunakan sebagai tindakan sosial bagi anak dan alat penghubung anak untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Bahasa merupakan media bagi anak dalam mengungkapkan perasaannya, menyetujui sesuatu dan berpendapat. Oleh karena itu Bahasa menjadi Aspek terpenting dalam kehidupan anak usia dini.

Perkembangan bahasa pada anak tidak selalu berjalan mulus. Banyak di temukan masalah masalah gangguan Bahasa pada anak yaitu keterlambatan berbicara pada anak (*Speech delay*) dan gangguan ujaran (*speech disorder*). Gangguan gangguan tersebut dapat terjadi karna beberapa faktor. Faktor paling berpengaruh yaitu faktor lingkungan yang tidak paham akan pentingnya Bahasa pada perkembangan anak (Muhaditsah *et al.*, 2023).

Speech delay menjadi permasalahan yang sering ditemukan dan tidak dianggap penting oleh beberapa kalangan karna aspek perkembangan Bahasa dapat memengaruhi perkembangan aspek lain pada anak. Pada salah satu penelitian kasus *speech delay* di SD Inklusi Kota Surakarta terdapat 76 kasus *speech delay*. Kasus tersebut terbilang tinggi dan akan terus bertambah jika tidak di atasi dengan baik.

B. Metode Penelitian

Pada Jurnal ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Studi pustaka adalah kegiatan atau Tindakan mengumpulkan data dan mengkaji Kembali berbagai literatur baik berupa Buku atau jurnal yang telah ditulis oleh peneliti sesuai dengan topik yang diangkat oleh penulis yang bertujuan sebagai landasan dalam mengelola informasi yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasa merupakan kemampuan membunyikan atau mengeluarkan kata yang bermakna untuk mengekspresikan, mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pemikiran yang bertujuan untuk memberi informasi kepada orang lain mengenai keilmuan, fakta, dan sebagai media untuk berinteraksi dalam hubungan sosial antar sesama manusia lainnya. Urgensi Bahasa dalam perkembangan dan kehidupan sehari-hari Menurut Tarigan (2015), Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karna menjadi media yang digunakan setiap saat untuk berinteraksi sesama manusia lainnya dalam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. (Pratikno *et al.*, 2023) Dalam setiap aktivitas kehidupan manusia, berbahasa menempati posisi terpenting. Bahasa senantiasa digunakan mereka untuk menyampaikan maksud dan pesan kepada orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa mempertahankan hidupnya karena semua keinginannya akan terhambat. Menurut Jurnal kedua yang penulis baca, Bahasa menjadi Aspek pertumbuhan dalam masa usia dini yang dapat mempengaruhi perkembangannya di masa yang akan datang karena masa perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini merupakan periode sensitif. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting dan harus diperhatikan. Karena jika aspek perkembangan bahasa pada anak bermasalah maka beberapa aspek perkembangan lainnya akan ikut terganggu salah satunya aspek perkembangan kognitif (Yusuf, 2012). Sebuah peristiwa atau masalah tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena salah satu prinsip dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bahwa seluruh aspek perkembangan itu saling berkaitan satu sama lain. Permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak terbagi menjadi dua; permasalahan berdasarkan pertumbuhan seperti permasalahan dalam ukuran atau bentuk tubuh dan permasalahan berdasarkan perkembangan seperti permasalahan motorik kasar dan halus, permasalahan sosial, dan permasalahan bahasa (Fauzia *et al.*, 2020).

Gangguan Berbahasa

Mengenai permasalahan berbahasa pada anak menurut jurnal pertama yang penulis baca, gangguan bahasa dapat berupa (a) gangguan organik, yang merupakan gangguan teknis atau mekanisme berbicara, dan (b) gangguan psikogenik, yang merupakan variasi cara berbicara normal sebagai ungkapan dari gangguan mental saja. Saputra & Kuntarto (2020) mengatakan bahwa masalah keterlambatan bicara atau berbahasa pada anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak (Fauzia *et al.*, 2020).

Permasalahan berbahasa biasanya dikenal dengan istilah *speech delay*. *Speech delay* merupakan permasalahan pemerolehan bahasa yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. (Aminah & Ratnawati, 2022) Jenis penyebab *Speech delay* terbagi menjadi dua. Pertama *primary speech delay* yaitu sebuah kondisi dimana penyebab dari *speech delay* ini tidak diketahui, sedangkan yang kedua *secondary speech delay* yaitu *speech delay* yang disebabkan oleh kondisi lain seperti autisme, kecacatan pada pendengaran, permasalahan perkembangan secara umum, dan kecatatan sistem saraf. Selain sebab-sebab primer dan sekunder, ada beberapa faktor yang juga memicu timbulnya *speech delay* ini. Faktor yang pertama adalah gen. Anak yang memiliki *speech delay* biasanya memiliki sejarah keluarga yang juga memiliki *speech delay*, selain itu kebanyakan anak yang memiliki *speech delay* adalah anak laki-laki. Selain faktor genetik telah dilakukan beberapa penelitian untuk mencari faktor penyebab adanya *speech delay* dan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pola asuh tidaklah mempengaruhi adanya *speech delay* pada anak.

Jenis – Jenis Speech Delay

Speech delay terbagi menjadi beberapa jenis menurut Van Tiel (2011) dalam (Tsuraya (2013); Hidayat (2022)), antara lain: (1) *Specific Language Impairment* yaitu gangguan bahasa merupakan gangguan primer yang disebabkan karena gangguan perkembangannya sendiri, tidak disebabkan karena gangguan sensoris, gangguan neurologis dan gangguan kognitif, seperti anak kecenderungan untuk berbicara dalam kalimat yang pendek dan disederhanakan, dengan menghilangkan beberapa fitur tata bahasa, (2) *Speech and Language Expressive Disorder* yaitu anak mengalami gangguan pada ekspresi bahasa, (3) *Centrum Auditory Processing Disorder* yaitu gangguan bicara tidak disebabkan karena masalah pada organ pendengarannya. Pendengarannya sendiri berada dalam kondisi baik, namun mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi yang tempatnya di dalam otak, (4) *Pure Dysphatic Development*. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif yang mempunyai kelemahan pada sistem fonetik, (5) *Gifted Visual Spatial Learner* yaitu karakteristik gifted visual spatial learner ini baik pada tumbuh kembangnya, kepribadiannya, maupun karakteristik *giftednessnya* sendiri, (6) *Disynchronous Developmental* yaitu perkembangan seorang anak *Gifted* pada dasarnya terdapat penyimpangan perkembangan dari pola normal. Ada ketidaksinkronan perkembangan internal dan ketidaksinkronan perkembangan eksternal.

Ciri – Ciri Speech Delay

Terdapat beberapa ciri-ciri pada anak yang mengalami *speech delay*. *Early Support for Children, Young People and Families* (2011) dalam (Saputra & Kuntarto, 2020) Menjelaskan bahwa apabila tanda- tanda di bawah ini mulai muncul atau terlihat pada anak, orang tua sebaiknya mulai waspada. Tanda-tandanya yaitu: (1) Tidak merespon terhadap suara, (2) Adanya kemunduran dalam perkembangan, (3) Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi, (4) Kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, (5) Mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, (6) Berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya, (7) Perkataannya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, (8) Kesulitan memahami perkataan orang dewasa, (9) Kesulitan berteman, bersosialisasi dang mengikuti permainan, (10) Kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa bahkan matematika.

Faktor Penyebab dan Dampak Speech Delay

Ada beberapa dampak dan penyebab terjadinya *speech delay* pada anak. Dalam (Aminah & Ratnawati, 2022) McLaughlin (2011) menyatakan bahwa, faktor risiko yang paling konsisten dilaporkan adalah riwayat keluarga keterlambatan bicara dan bahasa, jenis kelamin laki-laki, prematuritas, dan berat badan lahir rendah. Faktor risiko lain yang dilaporkan kurang konsisten termasuk tingkat pendidikan orang tua, penyakit masa kanak-kanak, urutan kelahiran terlambat, dan ukuran keluarga yang lebih besar. Adapun menurut Saputra & Kuntarto (2020) dalam (Aminah & Ratnawati, 2022) faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara banyak penyebab

keterlambatan bicara, yang paling umum adalah rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi; kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dengan bentuk prabicara dorongan orang tua untuk terus menggunakan “bicara bayi” karena mereka mengira yang demikian “manis”; terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah; terus menerus bergaul dengan saudara kembar yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa ibu.

Penanganan Speech Delay

Dalam penanganan gangguan *speech delay* ini ada beberapa prosedur yang dapat diikuti alurnya. Hal pertama yang dilakukan adalah *screening* dengan beberapa instrument yang sudah tersedia. Dimulai dengan pemeriksaan otologis dan audiometris anak (Aminah & Ratnawati, 2022). Selain ini juga dapat melakukan intervensi. intervensi dapat disampaikan secara tidak langsung melalui orang ketiga atau langsung melalui klinisi. Intervensi langsung berfokus pada pengobatan anak baik secara individu maupun dalam kelompok anak tergantung pada usia dan kebutuhan anak yang membutuhkan terapi dan fasilitas yang tersedia. Intervensi tidak langsung sering dianggap sebagai pendekatan yang lebih naturalistik di mana orang dewasa di lingkungan anak memfasilitasi komunikasi. Secara tradisional pendekatan ini digunakan untuk menciptakan lingkungan komunikatif yang optimal bagi anak dengan mempromosikan interaksi orang tua-anak yang positif. Pendekatan tidak langsung semakin banyak digunakan dalam berbagai pengaturan, di mana terapis bicara dan bahasa melatih profesional dan pengasuh yang bekerja dengan anak-anak dan memberikan program atau saran tentang cara memaksimalkan lingkungan komunikatif anak dan meningkatkan upaya komunikatif.

D. Kesimpulan

Bahasa merupakan aspek perkembangan terpenting dalam kehidupan Anak karna menjadi alat komunikasi antar manusia. Gangguan bahasa yang biasa dikenal dengan *speech delay* dapat disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam beberapa hal salah satunya aspek kognitif yang dapat menghambat perkembangan anak di masa depan. Oleh karna itu *speech delay* perlu diperhatikan oleh orang tua agar dapat diatasi dengan segera dan penanganan yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Almira, D. R., & Hakim, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3019>
- Aminah, S., & Ratnawati. (2022). Mengenal Speech Delay sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2).
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). Mengenal dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2).
- Hidayat, A. (2022). Interaksi Sosial Anak Speech Delay Di Sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.1>
- Muhaditsah, F. Z., Asep Dudi Suhardini, & Nurul Afrianti. (2023). Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3081>
- Saputra, A., & Kuntarto, E. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Repository Unja*.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tsuraya, I. (2013). Kecemasan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD Dr. M. Ashari Pematang. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/dcp.v2i2.2574>
- Van Tiel Julia, M. (2011). *Pendidikan Anak Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya.